

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk merubah dirinya menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa. Proses pendidikan terjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹ Selain pendidikan akademik, pendidikan karakter juga diperlukan dalam membentuk watak seseorang.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan, serta sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Dan dalam pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar profesional, karena dalam masyarakat dikenal pameo: “*guru haru (dapat) digugu dan ditiru*” dan “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”. Dalam pameo tersebut tersirat pandangan dan harapan tertentu dari masyarakat terhadap guru. Dari pameo tersebut kedudukan guru seperti seseorang bisa mempengaruhi anak didiknya. Dalam kedudukan seperti itu sebenarnya tidak lagi hanya sebagai pengajar di kelas, namun guru

¹ Nanang Puwanto, (2012) *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.20

diharapkan pula tampil sebagai pendidik, khususnya dalam membentuk sikap peserta didik.

Pembentukan sikap adalah salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Karena sikap siswa diperlukan dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan pelajaran yang harus diimbangi dengan sikap siswa yang berkarakter.

MTs Swasta Amin Darussalam sedang mengalami transisi untuk menjadi sekolah atau madrasah di tingkat kabupaten yang maju dan unggul, dan salah satu upaya yang dilakukan sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan pendidikan melalui pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak atau sikap. Sikap religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Untuk itu dalam membentuk kepribadian siswa agar mempunyai sikap yang berke-Tuhan-an diperlukan penanaman sikap religius terutama pada sekolah yang berlandaskan keislaman seperti MTs Swasta Amin Darussalam. Di MTs Swasta Amin Darussalam, sikap religius merupakan hal mendasar dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan, seperti pada proses pembelajaran matematika. Jadi dapat diambil simpulan bahwa selama proses berlangsung pembelajaran matematika harus didasarkan pada sikap religius yang tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Di MTs Swasta Amin Darussalam, nilai tentang religius tertuang dalam visi dan tujuan MTs Swasta Amin Darussalam. Dimana visinya adalah membentuk siswa yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Sedangkan tujuannya adalah membentuk siswa/siswi berilmu pengetahuan sesuai dengan tuntutan zaman yang berakhlakul kalrimah dan bertakwa kepada Allah SWT. Dari visi dan tujuan tersebut dapat diambil simpulan bahwa semua kegiatan

berlandaskan nilai religius. Salah satu kegiatan di MTs Swasta Amin Darussalam adalah pembelajaran matematika.

Hal diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika (Nila Andriani) kelas VII MTs Swasta Amin Darussalam, “sikap religius merupakan dasar atau ruh dari setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti proses pembelajaran matematika. Segala sesuatu yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran matematika harus didasarkan pada sikap religius yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia”.

Selain itu, sikap kejujuran merupakan sikap yang penting dalam membentuk kepribadian siswa dalam proses pembelajaran. Kenapa sikap jujur dikatakan penting? Karena jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Begitu juga halnya dalam pembelajaran matematika, dimana siswa dituntut untuk jujur tanpa melakukan kecurangan yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTs Amin Darussalam (Nila Andriani) didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis-jenis prilaku tidak jujur yang dilakukan siswa kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam T.A 2017/2018 dalam pembelajaran matematika

No.	Jenis perilaku yang tidak jujur	Kelas				Jumlah
		VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	
1	Mencontek saat ujian dan ujian	6	7	8	7	28
2	Alpa dan memberikan	-	-	2	4	6

	keterangan yang tidak benar					
3	Tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan	2	5	3	3	13
4	Bolos dengan memberikan keterangan yang tidak benar	-	-	1	4	5
	Jumlah	8	12	14	18	

Tabel diatas didapat pada tanggal 12 pebruari 2018, dengan waktu terjadinya masalah satu bulan yang mulai terhitung dari 10 januari sampai 9 pebruari. Tabel diatas juga menjelaskan bahwa banyak kasus yang dilakukan oleh siswa kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam yang mencerminkan prilaku tidak jujur. Gejala-gejala atau prilaku siswa tersebut menunjukkan adanya pelanggaran sikap kejujuran di dalam kelas. Dengan kata lain penanaman nilai kejujuran di dalam kelas belum maksimal. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab dari guru matematika untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut melalui penanaman sikap kejujuran dalam proses pembelajaran matematika baik dalam kelas.

Tanggung jawab guru dalam penanaman sikap kejujuran diwujudkan melalui peran guru dalam pembelajaran yaitu peran guru sebagai pembimbing, pendidik, pengajaran dan motivator.

Dari pernyataan diatas, pentingnya pembelajaran matematika dalam menanamkan sikap yang religius dan sikap yang jujur di kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam. Maka

peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam menanamkan Sikap Religius dan Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Amin Darussalam”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti fenomena yang ada di Kelas VIII MTs Amin Darussalam. Maka perlu dirumuskan pertanyaan penelitian guna memberikan fokus kajian yang terarah dalam skripsi ini, sebagai berikut:

- 1 Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan sikap religius dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam?
- 2 Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan sikap kejujuran dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap religius dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap kejujuran dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat

penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:s

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, perancang, pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, sikap religius dan kejujuran di dalam pembelajaran matematika sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penerapan pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan sikap religius dan jujur dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam menanamkan sikap yang religius dan jujur dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi peneliti yang akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau intansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

d. Perpustakaan

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.